

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Film Strip Untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Daring

Nino Febri Nurdheansyah¹, Marzuki Noor², Hadi Pranoto³

^{1,2,3} Department of Guidance and Counseling Education, University of Muhammadiyah Metro

Email: ninofebri1998@gmail.com¹, marzuki_2015@umm metro.com², hadipranoto21@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan media film strip terhadap motivasi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan media film strip untuk meningkatkan motivasi belajar daring pada peserta didik. Sampel penelitian terdiri dari 9 orang peserta didik. Instrumen penelitian menggunakan angket, dan analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan menggunakan film strip terhadap motivasi belajar daring Hasil analisis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,432 > 2,306$ yang menjadikan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa jika layanan bimbingan kelompok ditingkatkan dengan berbagai media maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik..

Kata Kunci: Layanan bimbingan kelompok, *film strip*, motivasi belajar

Abstract

The purpose of this research is to known influence guidance teams treatment with use strip films media towards students motivation. This research is quantitativ research with experimen methods. This research is aplliying the guidance teams with strip film media to increasing student motivation in daring learning. Sample of research included 9 student. Research instrumen using quisionaire and data analysis using uji-t. Based on result research and hypotesis exam show that there are influence the gudance teams service using strip film media towards student motivation in daring learning. This reult is proved by analysis result that t-count > t-table that showed H_0 is rejected. So, if guidance teams increased with medias, it can be increasing student motivation learning to students.

Keywords: Guidance tems services, motivation learning, daring learning

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah dan menghasilkan perubahan pada diri individu, baik itu perubahan dalam pola pikir, pengetahuan, keahlian, dan sikap individu. Sebagaimana hal ini dikemukakan oleh Karwono dan Mularsih (2012) bahwa “Belajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa belajar dapat dikatakan berhasil apabila seseorang memiliki perubahan dalam ranak kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (Keahlian).

Pencapaian dan keberhasilan dalam pembelajaran membutuhkan suatu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri peserta didik untuk lebih giat



belajar. Belajar tanpa adanya motivasi dalam suatu pembelajaran maka tujuan yang dicapai pun tidak akan maksimal. Oleh sebab itu, motivasi belajar pada peserta didik perlu untuk ditingkatkan secara berkesinambungan.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran akan senantiasa aktif dan perhatian dalam proses belajar. Belajar akan terasa menyenangkan dan menarik manakala peserta didik memiliki dorongan kuat atau motivasi yang tinggi dalam meraih sesuatu misalnya prestasi belajar, cita-cita, dan penghargaan. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar juga akan berakibat pada kurang maksimalnya pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Kurangnya motivasi belajar dapat terlihat pada peserta didik yang kurang memiliki gairah dalam belajar, kurang tertarik dalam pembelajaran, dan kurang konsentrasi dalam belajar. Menurut Hamalik (2013) fungsi motivasi belajar diatas maka adanya motivasi yang baik dalam belajar maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun maka seseorang yang belajar itu akan dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran telah mengupayakan berbagai strategi ataupun cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, diantaranya adalah menggunakan berbagai metode pembelajaran baik di kelas maupun pembelajaran secara daring. Pada pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara atau sistem pembelajaran online menggunakan teknologi canggih dan terhubung dengan internet. Pembelajaran secara daring ini terkadang menimbulkan kejenuhan pada peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar.

Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran daring terkait dengan motivasi belajar peserta didik bahwa motivasi belajar peserta didik cenderung mengalami penurunan atau motivasinya semakin berkurang. Kurangnya interaksi secara langsung dan tatap muka baik antara peserta didik dan guru maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun. Peserta didik merasa jenuh dan kurang semangat dalam belajar. Peserta didik menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam masa pembelajaran daring, maka perlu peran serta dari berbagai pihak, salah satunya peran dari guru Bimbingan dan Konseling (BK). Salah satu peran Guru BK diantaranya melaksanakan layanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung dalam proses pendidikan seorang peserta didik. Bentuk bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok. Bimbingan

kelompok ini mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat kegiatan kelompok yang terencana dan terorganisasi.

Berdasarkan hasil pra survai yang dilakukan pada tanggal 4-7 Maret 2021 melalui wawancara terhadap 10 peserta didik dan guru BK SMP Negeri 1 Trimurjo diperoleh hasil sebagai berikut, sebanyak 6 peserta didik kurang tekun dalam mengerjakan tugas, sebanyak 7 orang peserta didik sering menyontek pekerjaan temannya, malas-malasan dalam belajar sebanyak 5 peserta didik, sering terlambat mengerjakan soal 7 peserta didik, tidak senang mendapatkan tugas/PR dari guru 8 peserta didik, kurang tertarik dalam pembelajaran sebanyak 6 peserta didik, kurang aktif dalam grup diskusi 7 orang.

Data di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Trimurjo masih rendah, sehingga kondisi tersebut harus segera ditangani. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMP Negeri 1 Trimurjo terkait dengan rendahnya motivasi belajar tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan layanan dengan jenis layanan Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dari guru Bimbingan dan Konseling melalui dinamika kelompok. Di dalam dinamika kelompok peserta didik akan saling berdiskusi, bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan saling berinteraksi bagaimana cara untuk mengerjakan tugas secara mandiri, tertib, dan dapat bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan. layanan bimbingan dan konseling akan lebih maksimal apabila disertai dengan media pembelajaran. menurut Irawan (2015) menegaskan bahwa “media dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu peralatan baik yang berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan bimbingan dan konseling”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa media dalam bimbingan dan konseling adalah sebuah alat yang dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling untuk menyampaikan suatu informasi maupun layanan kepada peserta didik. Penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling memiliki banyak manfaat, diantaranya yaitu membangkitkan minat dan ketertarikan serta menumbuhkan motivasi untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Tohirin (2011) menyatakan bahwa:

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan bimbingan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu peserta didik yang menjadi peserta layanan.

Berdasarkan penjelasan tohirin diatas layanan bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan informasi yang diperoleh melalui dinamika kelompok untuk memberikan pemahaman akan kebutuhan guna memecahkan masalah dari anggota kelompok tersebut. Sedangkan Menurut Wibowo (2015) menyatakan bahwa:



Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan Wibowo diatas maka bimbingan kelompok adalah layanan yang merupakan pemberian informasi dan memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan secara bersama dalam ruang lingkup kelompok.

Melalui dinamika kelompok, peserta didik diarahkan untuk saling memberikan cara untuk mengelola diri kepada peserta didik yang mengalami masalah motivasi belajar yang rendah. Peningkatan motivasi belajar juga dapat di dukung dengan adanya pegunaan media yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi maupun topik-topik layanan. Media layanan bimbingan dan konseling sangat banyak jenisnya, diantaranya adalah film *strip*.

Film strim terdiri dari rangkaian foto-foto yang dibuat dalam bentuk slide. Film strip dapat diberikan suara untuk memperjelas isi maupun kata-kata atau keterangan dibawah foto atau gambar untuk menegaskan gambar tersebut. Senada dengan hal ini, menurut Sadiman, dkk (2011) menyatakan bahwa:

Media film strip merupakan film yang dibuat dengan merangkai frame atau gambar secara berurutan dan satu kesatuan. Sebagaimana film bingkai, film strip bisa tanpa suara (diam) maupun dengan suara. Suara yang menyertai film strip dimaksudkan untuk menjelaskan isi gambar yang ada dalam film tersebut.

Sehubungan dengan pendapat di atas dapat digambarkan bahwa film strip merupakan film yang dapat dirangkai secara berurutan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Artinya, dalam rangkaian gambar yang dibuat strip diurutkan berdasarkan narasi dan kronologis secara berurutan dan sistematis. Satu kesatuan yang utuh maksudnya adalah dalam film itu gambar-gambar yang ada saling berhubungan dan merupakan satu kejadian yang terjadi pada tokoh dalam film. Flm strip diberikan suara maupun tanpa suara. Jika film strip tanpa suara maka dapat digantikan dengan tulisan yang merupakan keterangan yang menjelaskan gambar.

Film Strip merupakan salah satu jenis media yang dapat berupa visual maupun audio visual. Film strip dikalangan pendidikan sangat banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam layanan bimbingan dan konsleing.

Media Film *Strip* yaitu media visual yang diproyeksikan seperti film *slide* hanya saja terdiri atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan. Biasanya *frame* dalam film *Strip* terdiri dari 30-50 buah. Film *Strip* dapat digunakan dalam menningkatkan motivasi karena film *strip* yang dibuat adalah gambar-gambar yang dapat memicu motivasi belajar seperti gambar-gambar animasi, gambar beberapa jenis pekerjaan, dan sebagainya yang dirancang menjadi sebuah film *strip*.

Menurut Wantoro (2018) bahwa:



Langkah-langkah dalam membuat film strip yaitu pertama membuat kronologis cerita yang akan dibuat narasi yang kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli.. kedua cerita yang dibuat dituangkan dalam bentuk gambar-gambar yang diurutkan secara kronologis. Ketiga, merangkai gambar sesuai dengan urutan cerita atau narasi. Keempat, melengkapi gambar dengan narasi baik berbentuk suara maupun tulisan. Kelima mengatur urutan slide.

Berdasarkan pendapat di atas ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam membuat film strip. Langkah pertama adalah menyiapkan narasi atau teks yang akan dijadikan cerita. Setelah cerita dibuat kemudian membuat atau mengumpulkan foto atau gambar yang sesuai dengan cerita tersebut. Selanjutnya, foto-foto itu dirangkai sedemikian rupa sehingga sesuai dengan alur dari cerita yang dibuat. Hendaknya foto yang diambil adalah satu kesatuan utuh yang menceritakan kisah atau peristiwa tertentu.

Senada dengan pendapat yang diungkapkan di atas, langkah-langkah dalam menyusun film strip, menurut Indrawati (2019) yaitu “Film strip dapat dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaan yakni dengan menguraikan ide, merumuskan tujuan, mempertimbangkan sasaran, membuat kerangka atau outline, mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan media, menyiapkan skrip, dan menyiapkan model untuk gambarnya”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok menggunakan media film *strip* untuk mengatasi motivasi pembelajaran daring pada peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar secara daring. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Trimurjo dengan populasi yang diambil adalah peserta didik yang mengalami masalah terkait dengan kurangnya motivasi belajar daring. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel bimbingan kelompok yang diambil sebanyak 12 peserta didik dengan pertimbangan sampel ideal untuk layanan bimbingan kelompok adalah 9-12 peserta didik. Sampel yang dijadikan eksperimen untuk peningkatan motivasi sebanyak 9 orang dan 3 orang lainnya sebagai pendukung dalam kegiatan bimbingan kelompok. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi. Setelah data diperoleh maka analisis data dalam penelitian menggunakan uji-t berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Motivasi Belajar Setelah Perlakuan (*Postes*)

Setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan media film strip maka diberikan *postes* dengan mengisi angket. Skor *postes* menunjukkan data skor motivasi belajar daring pada peserta didik setelah diberi perlakuan. Skor *postes* yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi.

Tabel 1.

Deskripsi Data *Postes* Motivasi Belajar Daring

No	Kode Responden	Jumlah	Kategori
1	Res-1	59	Sedang
2	Res-2	59	Sedang
3	Res-3	74	Tinggi
4	Res-4	71	Tinggi
5	Res-5	52	Sedang
6	Res-6	57	Sedang
7	Res-7	62	Sedang
8	Res-8	61	Sedang
9	Res-9	56	Sedang
10	Res-10	78	Tinggi
11	Res-11	81	Tinggi
12	Res-12	76	Tinggi
	Jumlah	786	-
	Rata-rata	65,5	Sedang

Sumber: Data Diolah dari Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata skor yang diperoleh dari hasil *postes* adalah 65,5. Skor ini termasuk dalam kategori sedang, hal ini berarti bahwa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan Media Film Strip terdapat peningkatan skor dan kategori motivasi dari kategori rendah ke kategori sedang dan tinggi. Jumlah responden yang mengikuti layanan tetap konsisten yakni berjumlah 12 peserta didik.

2. Data Perbandingan Skor *Pretest* dan *Postes*

Setelah data *pretest* dan *postes* diperoleh maka selanjutnya adalah membandingkan hasil skor antara *pretest* dan *postes* guna mendapatkan pengaruh dari layanan bimbingan kelompok yang diberikan. Adapun data dari hasil *pretest* dan *postes* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.

Perbandingan *Pretest* dan *Postes*

No	Kode Responden	Pretest	Postes	Gain (d) <i>Pretest</i> dan <i>Postes</i>
1	Res-1	42	59	17
2	Res-2	38	59	21
3	Res-3	42	74	32



No	Kode Responden	Pretes	Postes	Gain (d) Pretest dan Postes
4	Res-4	42	71	29
5	Res-5	39	52	13
6	Res-6	48	57	9
7	Res-7	39	62	23
8	Res-8	44	61	17
9	Res-9	44	56	12
Rata-rata		419,22	61,2	19,2

Sumber: Hasil Pretes dan Postest.

Hasil pretest dan postes di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan skor antara pretest dan postes yang disebut dengan gain skor. Gain skor merupakan selisih antara skor pretest dan postes yang berarti bahwa ada pengaruh dan terjadi peningkatan motivasi belajar pada peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan menggunakan uji-t. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan media film strip terhadap motivasi peserta didik)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan media film strip terhadap motivasi peserta didik).

Tabel 3.
Rekapitulasi Nilai Pretes dan Postes Untuk Uji-t

Sampel	Pretest	Post test	d	xd	x ² d
Sampel 1	42	59	17	-2,22	4,94
Sampel 2	38	59	21	1,78	3,16
Sampel 3	42	74	32	12,78	163,27
Sampel 4	42	71	29	9,78	95,60
Sampel 5	39	52	13	-6,22	38,72
Sampel 6	48	57	9	-10,22	104,49
Sampel 7	39	62	23	3,78	14,27
Sampel 8	44	61	17	-2,22	4,94
Sampel 9	44	56	12	-7,22	52,16
jumlah	378	551	173	0	481,56

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian Pada Tanggal 23 Januari 2020

Rumus:



$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \\&= \frac{19,22}{\sqrt{\frac{481,56}{9(9-1)}}} \\&= \frac{19,22}{\sqrt{\frac{481,56}{72}}} \\&= \frac{19,22}{\sqrt{6,688}} \\&= \frac{19,22}{2,59} \\&= 7,432\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji-t di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,432$. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan atau dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi untuk uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat bebas (df) = $n-1 = 9-1 = 8$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,306. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,432 > 2,306$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film strip terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Trimurjo, sehingga tujuan penelitian dapat diwujudkan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa motivasi peserta didik di SMP Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah pada kondisi awalnya berada pada kategori rendah. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut dalam penelitian ini mencoba menerapkan layanan bimbingan kelompok. Ternyata, setelah diberikan perlakuan tersebut kondisi motivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas mengalami peningkatan dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif layanan bimbingan kelompok yang diberikan terhadap kedisiplinan mengerjakan tugas pada peserta didik.

Untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat maka dilakukan analisis data agar hipotesis penelitian dapat terjawab. Berdasarkan hasil analisis data atau pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Yaitu $7,432 > 2,306$ Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima yakni terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar daring pada peserta didik di SMP Negeri 1 Trimurjo.



Hasil penelitian diperoleh bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film strip dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar daring. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil perolehan data skor motivasi pada pretest dan postes. Dalam bimbingan kelompok penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Aktifitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri, serta penyesuaian diri peserta didik. Menurut Prayitno (2012: 178) mendefinisikan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta didik dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan sebagainya.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang membahas berbagai macam informasi yang dapat mendorong perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif. Bimbingan kelompok ini dipandang efektif karena selain peran individu didalam kelompok aktif, juga memungkinkan terjadi pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah. Untuk pelaksanaan bimbingan kelompok yang lebih baik, maka dapat menggunakan media guna menambah ketertarikan dan pemahaman peserta didik dengan topik layanan sehingga dapat mencapai tujuan layanan. Penelitian ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan dengan bimbingan kelompok berbantu media film strip. Menurut Wahyu (2019) menyatakan bahwa:

Film Strip dalam layanan bimbingan dan konseling dapat memperjelas suatu pesan atau materi layanan, terlebih media film strip ini dapat memfokuskan peserta didik pada materi layanan sehingga peserta didik lebih paham dengan penyampaian topik. Selain itu, film strip mudah digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling dalam waktu yang relatif singkat.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa film strip sangat efektif digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Selain mudah digunakan dan menarik perhatian peserta didik, dengan film strip peserta didik dapat lebih fokus pada materi layanan. Fokus itu dapat mengarahkan peserta didik pada inti materi sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan layanan. Sebagaimana hal ini juga diungkapkan dari hasil penelitian Wirawan (2020) yang menjelaskan bahwa media film strip yang dibuat dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran. Dari hasil penelitian tersebut jelaslah bahwa media film strip berguna untuk membangkitkan motivasi. Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok dan menggunakan media film strip. Film strip akan dibuat oleh peneliti dengan narasi dan peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan di sekitar peserta didik sehingga dapat layanan bimbingan dan konseling akan lebih bermakna

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa aspek motivasi belajar yang paling besar dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film strip adalah pada aspek kedua yaitu tekun menghadapi Tugas dan Ulet Menghadapi kesulitan dengan peningkatannya sebesar 4,56. Sedangkan aspek kedisiplinan yang paling kecil dipengaruhi oleh layanan Bimbingan Kelompok dengan media film strip adalah pada aspek Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal, peningkatannya hanya sebesar 2,67.

Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan menggunakan film strip terhadap motivasi belajar daring Hasil analisis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 7,432 > 2,306 yang menjadikan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa jika layanan bimbingan kelompok ditingkatkan dengan berbagai media maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

Bagi guru, agar motivasi belajar daring meningkat maka dapat dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film strip supaya peserta didik mendapatkan inspirasi dalam kegiatannya.

Bagi peserta didik agar selalu semangat dalam mengerjakan tugas sehingga hasil belajar dan prestasinya dapat tercapai secara optimal.

Bagi Sekolah, agar dapat terus mendukung proses layanan Bimbingan dan Konseling, mengingat proses Bimbingan dan Konseling merupakan hal yang penting dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Dukungan sekolah yang dimaksud adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan bimbingan dan layanan.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas pengetahuan tentang penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. (2012). *Inovasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Irawan, F. (2015). *Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Melalui Webblog*, Bandung: Upi.

Indrawati. (2019). Penerapan Media Film Strip Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerita. *Jurnal Pendidikan*. 1(3), 1-10.



Karwono dan Heni Mularsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, (2012). *Jenis Layanan dan Pendukung Konseling*. Padang. Program Pendidikan Profesi Konselor.

Sadiman, A. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyu, Adi. (2019). Pengaruh Film Strip Terhadap Kemampuan Berpikir dan Motivasi Belajar di SMP. *Jurnal Humaniora*. 1(2), h. 21-34.

Wantoro. (2018). Keefektifan Penggunaan Film Strip Terhadap Keterampilan Menudlis. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendiidkan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Wibowo. (2015). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirawan, Adi. (2020). Pengaruh Media Film Strip terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMP negeri 3 Katibung. *Jurnal ilmiah Pendidikan*. 1(3), 21-119.